



Distribusi Ikan Tuna Didaratkan di Pelabuhan Samudera Bungus yang di Suplai ke PT. Lintas Laut Samudera

Fharisa Nabila Rizvi¹ dan Muhammad Ibrahim^{2*}

¹Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru 28293 Indonesia

²Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Sain, Universitas Nahdlatul Ulama,
Padang 25175, Indonesia

Corresponding Author: ibrahimputraguci@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pelabuhan Samudera, <i>Thunnus albacares</i> , <i>Thunnus obesus</i>	Indonesia sebagai negara maritim memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang berlimpah dengan luas lahan akuakultur 28,5.000.000 ha, dapat dijadikan usaha dalam berbagai skala. Dengan luas daerah seperti itu, Indonesia memiliki beraneka ragam jenis kehidupan di laut. Penelitian bertujuan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang industri perikanan serta mendorong peningkatan produksi hasil tangkap ikan tuna secara berkelanjutan. Kegiatan ini tak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga untuk industri perikanan secara keseluruhan, dalam upaya mewujudkan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2024 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, yang beralamat di Jl. Raya Padang-Painan KM 16, Bungus Barat, kec. Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan magang meliputi: <i>short course</i> /mentorial dan Praktek langsung, dan studi literatur melalui penelaahan sumber- sumber tertulis yang relevan. Hasil dari kegiatan ini bahwa ikan tuna yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dan didistribusikan ke PT. Lintas Laut Samudera (LLS) terdiri dari dua jenis utama, yaitu tuna sirip kuning (<i>Thunnus albacares</i>) dan tuna mata besar (<i>T.obesus</i>). Kedua jenis tuna tersebut ditangkap menggunakan alat tangkap pancing ulur dan pancing tonda yang bersifat selektif dan ramah lingkungan. Alur distribusi ikan tuna dimulai dari pelaporan kedatangan kapal, pengurusan dan pemeriksaan dokumen, pembongkaran ikan, hingga pengangkutan ke PT. LLS untuk dilakukan penimbangan serta pengecekan mutu daging ikan. Proses penanganan ikan dilakukan secara hati-hati untuk menjaga kualitas dan nilai jual tuna
Diterima: 02 Oktober 2025	
Disetujui: 21 November 2025	

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang berlimpah dengan luas lahan akuakultur 28,5.000.000 ha, yang dapat dijadikan usaha dalam berbagai skala. Dengan luas daerah seperti itu, Indonesia memiliki beraneka ragam jenis kehidupan di laut. Hal tersebut menjadikan Indonesia mempunyai hasil laut yang melimpah terutama ikan. Banyaknya wilayah potensi perikanan menjadikan pasar domestik produk ikan unggulan terbagi dalam beberapa target pasar, diantaranya untuk konsumsi rumah tangga, konsumen besar dan industri olahan. Nama latin ikan tuna

adalah (*Thunnus* sp.) dan dalam bahasa arab adalah (Thunini) ikan ini merupakan sumber pangan yang sangat digemari diseluruh dunia dimana kandungan gizi ikan ini sangatlah tinggi, Ikan ini mengandung sejumlah vitamin seperti B3, niasin, B12, B6, protein, fosfor, vitamin D, dan kalium. Selain itu, tuna juga mengandung magnesium, kolin, vitamin B1 (thiamin), vitamin B2 (riboflavin), dan yodium yang sangat berguna bagi tubuh manusia (Pratama, 2025).

Menurut Anjeli *et al.* (2024), produksi ikan tuna dunia pada tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 7,7.000.000 metrik ton tuna dan spesies seperti tuna ditangkap di seleuruh dunia. Di tahun 2016, Indonesia memasok lebih dari 16% total produksi dunia dengan rata-rata produksi tuna, cakalang, dan tongkol dengan nilai mencapai lebih dari 12.000.000 ton. Menurut Nugraha & Kusyanto (2014), volume ekspor produk ikan tuna segar dan produk olahannya tahun 2017 naik 16,57% dari nilai ekspor sebelumnya sebesar USD 566.000.000 pada 2016 dan pada 2017 meningkat sebesar USD 660.000.000 (KKP, 2018) Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus berada di Pantai Barat Sumatera Barat tepatnya di Teluk Bungus, Kota Padang Sumatera Barat. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus adalah salah satu dari 22 pelabuhan perikanan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), berada dibawah dan bertanggung jawab kepada direktur jenderal perikanan tangkap.

. PKL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami proses produksi dan distribusi ikan tuna secara langsung. Melalui pengalaman ini, mereka dapat memahami dinamika industri perikanan, mulai dari teknik penangkapan yang ramah lingkungan hingga prosedur pengolahan untuk menjamin kualitas produk. Program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan sektor perikanan di Indonesia (Sihotang *et al.*, 2023). Dengan demikian, pelaksanaan PKL di Pelabuhan Samudera Bungus diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang industri perikanan serta mendorong peningkatan produksi hasil tangkap ikan tuna secara berkelanjutan. Kegiatan ini tak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga untuk industri perikanan secara keseluruhan, dalam upaya mewujudkan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

2. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2024 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, yang beralamat di Jl. Raya Padang-Painan KM 16, Bungus Barat, kec. Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang meliputi: *short course*/mentorial dan Praktek langsung, dan studi literatur melalui penelaahan sumber- sumber tertulis yang relevan.

Prosedur

a. Menginput data yang diberikan petugas operasional pelabuhan ke dalam format Excel yang telah disediakan. b. Mengikuti kegiatan inspeksi ikan bersama petugas inspeksi Pelabuhan Perikanan Samudera. c. Mengikuti kegiatan penimbangan ikan tuna di PT yang sedang melakukan penimbangan bersama petugas operasional pelabuhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Tangkapan

Ikan tuna yang ditangkap lalu dibawa ke pelabuhan perikanan samudera bungus dan di distribusikan ke PT. Lintas Laut Samudera (LLS) memiliki 2 jenis ikan. Ikan tuna sirip kuning atau biasa di panggil Madidihang (*T. albacores*) juga dikenal sebagai Tuna sirip kuning Yellowfin Tuna (YFT) adalah sejenis ikan pelagis besar yang mengembara di lautan tropika dan ughari di seluruh dunia. Ikan tuna

sirip kuning termasuk jenis ikan berukuran besar, mempunyai dua sirip dorsal dan sirip anal yang panjang. Sirip dada (*pectoral fin*) melampaui awal sirip punggung (*dorsal*) kedua, tetapi tidak melampaui pangkalnya. Ikan tuna jenis ini bersifat *pelagic oceanic*, berada di atas dan dibawah termoklin. Ikan tuna sirip kuning biasanya membentuk (*schooling*) gerombolan dibawah permukaan air pada kedalaman 100 m (Jaya *et al.*, 2017).

Ikan tuna mata besar (*T. obesus*) juga dikenal sebagai tuna mata besar *Bigeye Tuna* (BET). Ikan ini dari golongan tuna sejati dari genus *Thunnus*, dan termasuk familia *Scombridae*. Tuna mata besar umumnya berukuran sebesar tuna sirip kuning, dan lebih kecil dari tuna sirip biru. Tuna ini panjang dan ramping, memiliki warna biru metalik gelap di punggung dan sisi atas, dan hampir putih di sisi bawah dan perut. Tuna ini dapat hidup hingga 15 tahun



(a) Tuna sirip kuning



(b) Tuna mata besar

Gambar 1. Ikan yang tertangkap

Alat Tangkap

Hand line merupakan kelompok alat tangkap yang sederhana, terdiri dari tali pancing dan mata pancing. Operasionalnya sangat sederhana karena bisa dilakukan oleh seorang pemancing. Jumlah mata pancing satu buah, bisa juga lebih dan bisa menggunakan umpan asli dan umpan palsu. Pemancingan dapat dilakukan di rumpun dan perairan lainnya, ukuran dan besarnya tali disesuaikan dengan besarnya ikan yang menjadi tujuan penangkapan (Nugraha & Kusyanto, 2014). Pancing tonda adalah alat untuk menangkap ikan yang pada umumnya dioperasikan tanpa pemberat dan dipasang di sekitar permukaan air dan dihela oleh kapal. Pancing tonda terdiri dari tali utama, mata pancing, kili-kili dan umpan tiruan serta ada juga yang menggunakan tali cabang. Cara pengoperasian unit mata pancing ada yang dioperasikan dipermukaan dan ada juga di bawah sekitar permukaan sampai permukaan air (Rahmat & Ilhamdi, 2015).

Alur Distribusi Ikan Tuna ke PT. Lintas Laut Samudra (LLS)

Berikut adalah alur distribusi ikan tuna di Pelabuhan Samudera Bungus yang lebih detail: 1) Melaporkan kedatangan kapal ke syabandar. Setiap kapal yang membawa ikan tuna harus melaporkan kedatangannya kepada syabandar minimal 1 jam. Proses ini penting untuk mencatat kedatangan kapal dan memastikan bahwa semua aktivitas pelabuhan terkoordinasi dengan baik. Kapten kapal atau perwakilan akan menyerahkan informasi mengenai nama kapal, jumlah muatan, dan tujuan kedatangan. 2) Mengurus dokumen kedatangan kapal / STBLKK. Setelah laporan kedatangan diterima, pihak kapal harus mengurus dokumen resmi, termasuk Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal (STBLKK). Dokumen ini diperlukan untuk keperluan administratif dan legal, serta memastikan bahwa kapal memiliki izin untuk beroperasi di pelabuhan tersebut.

3) Pemeriksaan dokumen dan kapal inspeksi pengendalian mutu. Ikan yang berlabuh di tempat pembongkaran akan dilakukan pemeriksaan dokumen yaitu: a. Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal (STBLKK): Bukti pelaporan kapal yang masuk ke pelabuhan perikanan samudera bungus untuk melakukan pembongkaran ikan. b. Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP): Dokumen ini menegaskan bahwa pemilik kapal telah memenuhi syarat untuk menjalankan usaha perikanan. c. Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI): Dokumen ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan penangkapan ikan dilakukan secara

legal. d. Surat Persetujuan Berlayar (SPB): Dokumen ini diterbitkan oleh pihak syahbandar setelah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dan kelaikan kapal.

4) Pembongkaran ikan. Setelah proses inspeksi selesai dan semua dokumen dinyatakan lengkap, ikan tuna dapat dibongkar dari kapal ke mobil pick up yang telah di sediakan oleh PT. LLS. Proses pembongkaran dilakukan dengan hati hati untuk menjaga kualitas ikan. Pembongkaran dilakukan oleh semua awak kapal dimana saat pembongkaran ikan harus menggunakan sarung tangan dan baju serta bot selama proses pembongkaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan ikan dan keamanan awak kapal. Alat yang digunakan dalam proses pembongkaran adalah gancu dan serok.

5) Pengangkutan ikan ke PT. Lintas Laut Samudera. Setelah dibongkar, ikan tuna diangkut ke PT. LLS, yang merupakan perusahaan pengolahan ikan. Karena jarak tempuhnya ke PT.LLS kurang lebih 1 menit maka kendaraan tidak di lengkapi fasilitas pendingin. 6) Penimbangan dan pengecekan kualitas daging ikan. Sesampainya di PT. LLS, ikan tuna akan ditimbang untuk mencatat jumlah dan berat, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kualitas daging ikan menggunakan alat coring tube yang di tusukkan pada bagian punggung ikan untuk mendapatkan sampel daging sebagai bahan penilaian mutu ikan. Ini meliputi penilaian terhadap kesegaran, tekstur, warna, dan aroma. Hasil dari pengecekan ini akan menentukan langkah selanjutnya, apakah ikan dapat langsung didistribusikan.

Distribusi Ikan Tuna ke PT. Lintas Laut Samudera (LLS)

Produksi hasil tangkap ikan tuna merujuk pada jumlah ikan tuna yang ditangkap oleh nelayan atau perusahaan perikanan dan didaratkan di pelabuhan untuk diproses atau dipasarkan. Ikan tuna merupakan komoditas utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dimanfaatkan, baik dalam bentuk segar, beku, kalengan, atau produk olahan lainnya. Penangkapan ikan tuna dilakukan dengan berbagai metode, seperti *longline*, *purse seine*, dan *pole-and-line*, yang masing-masing memiliki karakteristik dan keuntungan tersendiri dalam menangkap ikan tuna (Sihotang *et al.*, 2023).

4. Kesimpulan

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus berperan penting dalam distribusi hasil tangkapan ikan tuna, khususnya ikan tuna sirip kuning dan ikan tuna mata besar. Proses distribusi yang terstruktur, dimulai dari pelaporan kedatangan kapal, pengurusan dokumen, inspeksi kualitas, dan pembongkaran ikan, pengangkutan ikan dan penimbangan serta pengecekan kualitas daging ikan. Memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diperlukan dan aman bagi konsumen. Distribusi ikan tuna sirip kuning pada tahun 2024 mengalami fluktuasi signifikan, dengan total mencapai 184.460 kg, sementara distribusi ikan tuna mata besar mencapai 50.910 kg, dengan bulan Agustus sebagai puncak produksi. Aktivitas kapal bongkar juga menunjukkan variasi, dengan puncak tertinggi pada bulan Agustus sebanyak 32 kapal. Fluktuasi dalam distribusi dan aktivitas kapal mencerminkan dinamika pasar dan faktor eksternal yang mempengaruhi industri perikanan, serta pentingnya menjaga kualitas dan regulasi dalam pengelolaan sumber daya perikanan untuk memastikan keberlanjutan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli, N., Muqsit, A., Nabiu, N.L.M., Mahfudz, A.A., Ariasari, A., & Suci, A.N.N. (2024). Penanganan Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) Hasil Tangkapan Nelayan Pancing Ulur yang Didaratkan di PPS Bungus. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Kelautan dan Perikanan*, 2: 191-205.
- Cai, J., Lovatelli, A., Aguilar-Manjarrez, J., Cornish, L., Dabbadie, L., Desrochers, A., ... & Yuan, X. (2021). Seaweeds and Microalgae: An Overview for Unlocking Their Potential in Global Aquaculture Development. *FAO Fisheries and Aquaculture Circular*, (1229).
- Darondo, F.A., Halim, S., & Wudianto, W. (2020). Modifikasi Pemberat Hand Line dengan Inovasi Menggunakan Pemberat Batu Beton pada Penangkapan Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 5(2).

- Jaya, I., Kurnia, M., & Firman, F. (2017). Kondisi dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 4(7).
- Nugraha, R.B.A., & Kusyanto, D. (2014). Kajian Konsep Fishing Ecoport untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan di Indonesia. *Jurnal Kelautan Nasional*, 9(3): 161-167.
- Pratama, M.A. (2025). Proses Penanganan Ikan Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. *South East Asian Water Resources Management*, 2(2): 62-67.
- Rahmat, E., & Ilhamdi, H. (2015). Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Tonda di Laut Banda yang Berbasis di Kendari. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 13(1): 57-61
- Sihotang, Y.S.B., Lisna, L., Ramadhan, F., & Magwa, R. J. (2023). Tingkat Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(3): 647-658.